



## Gambaran Sanitasi Pasar Induk Talang Gulo Kota Jambi Tahun 2024

Sondang Siahaan<sup>1\*</sup>, Rina Fauziah<sup>2</sup>, Emilia Chandra<sup>3</sup>, Ari Valentino<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Departemen Kesehatan Lingkungan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Jambi, Indonesia

### ABSTRAK

Sanitasi pasar adalah usaha pengendalian melalui kegiatan pengawasan dan pemeriksaan terhadap pengaruh yang ditimbulkan oleh pasar yang erat dengan merebaknya suatu penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran sanitasi Pasar Induk Talang Gulo Kota Jambi yang meliputi penyediaan air bersih, toilet, pengelolaan sampah, pengelolaan limbah, tempat cuci tangan, serta pengendalian vektor penyakit di Pasar Induk Talang Gulo Kota Jambi. Jenis penelitian yang digunakan adalah survey deskriptif untuk melihat gambaran sanitasi Pasar Induk Talang Gulo Kota Jambi. Objek penelitian ini adalah kondisi sanitasi yang ada di Pasar Induk Talang Gulo Kota Jambi. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 6 item penilaian penyediaan air bersih tidak memenuhi persyaratan dengan persentase 100%, sebanyak 8 item penilaian toilet perempuan tidak memenuhi persyaratan dengan persentase 100% dan 8 item penilaian toilet laki-laki tidak memenuhi persyaratan 100%, sebanyak 6 item penilaian tempat pembuangan sampah tidak memenuhi persyaratan dengan persentase 100%, 8 item penilaian pada saluran pembuangan limbah atau drainase tidak memenuhi persyaratan dengan persentase 87.5%, sebanyak 5 item penilaian tempat cuci tangan tidak memenuhi persyaratan dengan persentase 60%, serta 5 item penilaian pengendalian vektor penyakit tidak memenuhi persyaratan dengan persentase 80%. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa Pasar Induk Talang Gulo Kota Jambi memiliki sanitasi dengan kriteria tidak memenuhi persyaratan sanitasi Pasar sehat karena jumlah skor memenuhi syarat <70%.

**Kata kunci** : Air Bersih, Limbah, Pasar, Sampah, Sanitasi, Tempat Cuci Tangan, Toilet, Vektor

### ABSTRACT

*Market sanitation is an effort to control through supervision and inspection activities of the impacts caused by markets, which are closely associated with the spread of diseases. This study aims to describe the sanitation conditions at Talang Gulo Main Market in Jambi City, covering aspects such as clean water supply, toilets, waste management, sewage management, handwashing facilities, and vector control of diseases. The research used a descriptive survey method to provide an overview of the sanitation conditions at Talang Gulo Main Market. The object of the study was the sanitation conditions in the market. The findings indicate that six evaluation items related to clean water supply did not meet the requirements, with a non-compliance rate of 100%. Similarly, eight evaluation items for women's toilets and men's toilets failed to meet the requirements, both with a 100% non-compliance rate. Six items regarding waste disposal facilities also did not meet the requirements (100%), eight items on sewage or drainage systems did not comply (87.5%), five items on handwashing facilities did not meet the requirements (60%), and five items on vector control measures for disease prevention were non-compliant (80%). The study concludes that the sanitation conditions at Talang Gulo Main Market in Jambi City do not meet the standards for a healthy market, as the compliance score was below 70%.*

**Keywords:** *Clean Water, Waste, Market, Garbage, Sanitation, Handwashing Station, Toilet, Vector*

Koresponden:

Nama : Sondang Siahaan  
Alamat : Kota Jambi  
No. Hp : +62 813-6630-1288  
e-mail : [sondangs628@gmail.com](mailto:sondangs628@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Sanitasi merupakan salah satu aspek penting dalam kesehatan lingkungan yang berperan dalam mencegah timbulnya penyakit berbasis lingkungan [1]. Menurut WHO, sanitasi adalah upaya pengendalian semua faktor lingkungan fisik manusia yang dapat menimbulkan dampak merugikan bagi kesehatan, perkembangan fisik, dan daya tahan hidup manusia [2,3]. Kondisi sanitasi yang buruk masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global, terutama di negara berkembang, karena berkontribusi terhadap tingginya kejadian penyakit berbasis lingkungan seperti diare, infeksi saluran pernapasan, dan penyakit berbasis vektor [4].

Secara global, WHO melaporkan bahwa jutaan orang masih terpapar lingkungan dengan sanitasi yang tidak layak, termasuk di area publik seperti pasar tradisional yang menjadi pusat aktivitas ekonomi masyarakat. Pasar tradisional sering kali memiliki risiko sanitasi yang tinggi akibat pengelolaan sampah yang tidak optimal, keterbatasan fasilitas air bersih, drainase yang buruk, serta pengendalian vektor yang belum memadai.

Di Indonesia, masalah sanitasi pasar masih menjadi perhatian serius. Berdasarkan berbagai laporan Kementerian Kesehatan, banyak pasar tradisional belum memenuhi standar pasar sehat, terutama pada aspek pengelolaan sampah, ketersediaan toilet, dan fasilitas cuci tangan. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya potensi penularan penyakit di lingkungan pasar yang memiliki tingkat interaksi masyarakat yang tinggi [5].

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar pasar tradisional di Indonesia masih memiliki kualitas sanitasi yang kurang baik. Studi-studi tersebut menemukan bahwa permasalahan utama meliputi penumpukan sampah, saluran drainase yang tidak berfungsi optimal, serta rendahnya kepatuhan pedagang terhadap kebersihan lingkungan [6]. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat deskriptif umum dan belum banyak yang secara spesifik mengkaji kondisi sanitasi pada pasar induk di tingkat kota dengan karakteristik dan pengelolaan yang lebih terstruktur [7].

Pasar Induk Talang Gulo yang ada di Kota Jambi merupakan salah satu pasar utama yang menjadi pusat distribusi barang kebutuhan masyarakat. Pasar ini dikelola oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Jambi dan diresmikan pada tahun 2018, dengan luas area 39.909 m<sup>2</sup>, terdiri dari 179 toko, 24 toilet, satu kantor pengelola, serta area parkir. Meskipun memiliki fasilitas yang relatif lebih terstruktur dibandingkan pasar tradisional lainnya, belum terdapat kajian ilmiah yang secara komprehensif menggambarkan kondisi sanitasi pasar ini berdasarkan komponen standar pasar sehat, seperti air bersih, toilet, pengelolaan sampah, limbah dan drainase, tempat cuci tangan, serta pengendalian vektor [8].

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (research gap), yaitu masih terbatasnya studi yang secara khusus menggambarkan kondisi sanitasi pasar induk di tingkat kota dengan mengacu pada standar pasar sehat Kementerian Kesehatan RI, khususnya di Pasar Induk Talang Gulo Kota Jambi. Kesenjangan ini penting untuk diisi karena hasil penelitian dapat menjadi dasar evaluasi dan perbaikan sistem sanitasi pasar secara lebih terarah.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran sanitasi Pasar Induk Talang Gulo Kota Jambi berdasarkan indikator pasar sehat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi institusi pendidikan sebagai bahan referensi, bagi peneliti sebagai pengembangan ilmu kesehatan lingkungan, serta bagi pengelola pasar sebagai bahan evaluasi dan perbaikan pengelolaan sanitasi pasar.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survei deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi sanitasi Pasar Induk Talang Gulo di Kota Jambi tahun 2024. Lokasi penelitian dilakukan di Pasar Induk Talang Gulo Kota Jambi yang dikelola oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Jambi, dengan waktu pelaksanaan pada bulan Mei sampai Juni tahun 2024. Subjek dalam penelitian ini adalah Pasar Induk Talang Gulo Kota Jambi, sedangkan objek penelitian adalah kondisi sanitasi pasar berdasarkan standar pasar sehat.

Penelitian ini menggunakan enam variabel utama, yaitu penyediaan air bersih, toilet, pengelolaan sampah, pengelolaan limbah atau drainase, tempat cuci tangan, dan pengendalian vektor.

Setiap variabel diukur menggunakan lembar observasi (checklist) yang disusun berdasarkan indikator dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat. Checklist tersebut memuat item-item penilaian sesuai standar kesehatan lingkungan pasar sehat. Pengukuran dilakukan dengan sistem skoring, di mana setiap item dalam checklist diberi skor 1 apabila tersedia atau memenuhi standar, dan skor 0 apabila tidak tersedia atau tidak memenuhi standar. Nilai setiap variabel kemudian dihitung dengan menjumlahkan skor yang diperoleh dibagi dengan total item, lalu dikalikan 100 persen untuk memperoleh persentase capaian. Hasil persentase tersebut dikategorikan menjadi dua, yaitu memenuhi syarat apabila  $\geq 70$  persen dan tidak memenuhi syarat apabila  $< 70$  persen. Batas 70 persen digunakan sebagai indikator tingkat kepatuhan terhadap standar pasar sehat berdasarkan pedoman Kementerian Kesehatan RI.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah checklist observasi sebagai instrumen utama, kamera untuk dokumentasi kondisi lapangan, alat tulis untuk pencatatan data, serta lux meter untuk mengukur tingkat pencahayaan di area pasar apabila diperlukan. Tahapan penelitian dimulai dari studi literatur untuk mengidentifikasi masalah dan menyusun variabel penelitian, dilanjutkan dengan pengurusan izin kepada pengelola Pasar Induk Talang Gulo, kemudian dilakukan survei pendahuluan untuk melihat kondisi awal lapangan. Setelah itu dilakukan persiapan instrumen penelitian, kemudian pengumpulan data melalui observasi langsung di lokasi penelitian, dilanjutkan dengan pengolahan data yang diperoleh dari lapangan.

Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu editing untuk memeriksa kelengkapan dan kejelasan data, coding dan entry data ke dalam tabel pengolahan, serta tabulasi data untuk menyajikan hasil dalam bentuk distribusi persentase. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi sanitasi Pasar Induk Talang Gulo. Hasil analisis disajikan dalam bentuk persentase dan dibandingkan dengan standar Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat.

## HASIL

Berdasarkan penilaian kondisi pasar dengan menggunakan checklist yang berpedoman dari KEPMENKES RI No. 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat, didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Penilaian Fasilitas Kesehatan Lingkungan di Pasar Induk Talang Gulo Kota Jambi Tahun 2024**

| Variabel / Fasilitas      | Jumlah Item | Memenuhi Syarat |      | Tidak Memenuhi Syarat |      |
|---------------------------|-------------|-----------------|------|-----------------------|------|
|                           |             | n               | %    | n                     | %    |
| Penyediaan Air Bersih     | 6           | 0               | 0    | 6                     | 100  |
| Toilet Perempuan          | 12          | 0               | 0    | 12                    | 100  |
| Toilet Laki-laki          | 12          | 0               | 0    | 12                    | 100  |
| Tempat Pembuangan Sampah  | 6           | 0               | 0    | 6                     | 100  |
| Saluran Limbah / Drainase | 8           | 1               | 12.5 | 7                     | 87.5 |
| Tempat Cuci Tangan        | 5           | 2               | 40   | 3                     | 60   |
| Pengendalian Vektor       | 5           | 1               | 20   | 4                     | 80   |

Berdasarkan Tabel 1, hasil penilaian fasilitas kesehatan lingkungan di Pasar Induk Talang Gulo Kota Jambi pada tahun 2024 menunjukkan bahwa sebagian besar fasilitas tidak memenuhi syarat fisik sesuai standar yang ditetapkan. Penilaian penyediaan air bersih dari 6 item menunjukkan bahwa seluruh fasilitas 100% tidak memenuhi syarat, menandakan ketersediaan air bersih yang sangat terbatas untuk kegiatan sanitasi di pasar. Selanjutnya, toilet untuk perempuan dan laki-laki masing-masing terdiri dari 12 unit, dan seluruhnya 100% tidak memenuhi syarat fisik, mengindikasikan bahwa fasilitas sanitasi belum memadai untuk kebutuhan pengunjung dan pedagang.

Sementara itu, tempat pembuangan sampah (TPS) yang dinilai sebanyak 6 item juga menunjukkan 100% tidak memenuhi syarat, menandakan adanya kekurangan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai dan potensi risiko kesehatan lingkungan yang tinggi. Untuk saluran limbah atau drainase, dari 8 item yang diperiksa, 87,5% tidak memenuhi syarat, hanya satu item yang memenuhi standar, menunjukkan sistem drainase yang masih kurang efektif dalam mengalirkan air buangan dari los dan kios.

Penilaian tempat cuci tangan dari 5 item menunjukkan bahwa 60% tidak memenuhi syarat, meskipun terdapat 2 fasilitas yang memenuhi kriteria, menandakan akses untuk praktik kebersihan tangan masih terbatas. Sedangkan pengendalian vektor, dari 5 item, 80% tidak memenuhi syarat, yang menunjukkan perlunya pengendalian hewan pembawa penyakit yang lebih efektif di pasar.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian di Pasar Induk Talang Gulo Kota Jambi menunjukkan bahwa penyediaan air bersih di pasar tersebut tidak memenuhi syarat. Pasar ini belum memiliki sistem distribusi air bersih yang lancar, sehingga pedagang sering mengandalkan air galon dari luar sebagai sumber air untuk kebutuhan sehari-hari. Kran air yang tersedia tidak berada pada lokasi yang mudah dijangkau, serta kualitas air secara fisik tidak memenuhi standar karena berwarna, berbau, dan berasa. Kondisi ini tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan infrastruktur, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek manajemen pasar yang belum optimal dalam menyediakan dan memelihara sistem distribusi air bersih secara berkelanjutan [9,10].

Tahapan pengolahan air bersih ideal meliputi koagulasi, sedimentasi, filtrasi, disinfeksi, pengeringan lumpur, fluoridasi, dan pengaturan pH sebelum distribusi. Standar ini diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 32 Tahun 2017. Namun, pada konteks pasar tradisional, ketidakterpenuhan standar ini sering disebabkan oleh keterbatasan pengelolaan operasional serta minimnya prioritas kebijakan dalam penyediaan sarana air bersih di pasar. Hasil ini sejalan dengan penelitian Izwra et al., [11] menemukan bahwa pasar tradisional masih menggunakan sumber air yang tidak memenuhi syarat sanitasi.

Pada aspek toilet, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 24 toilet yang tersedia, sebagian besar tidak digunakan atau dalam kondisi rusak. Beberapa toilet tersumbat, tidak berfungsi, dan tidak memiliki kebersihan yang memadai. Pencahayaan juga rendah dan fasilitas cuci tangan tidak tersedia. Kondisi ini tidak hanya disebabkan oleh kerusakan fisik, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor manajemen pasar yang kurang melakukan pemeliharaan rutin serta tidak adanya penanggung jawab operasional yang jelas. Selain itu, perilaku pedagang dan pengunjung yang kurang menjaga kebersihan turut memperburuk kondisi toilet. Standar toilet menurut PERMENKES RI No. 17 Tahun 2020 menuntut fasilitas yang layak, bersih, dan terawat, namun implementasinya masih belum optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Inriani et al., [4] yang menunjukkan masalah serupa pada pasar tradisional.

Tempat pembuangan sampah (TPS) di Pasar Induk Talang Gulo juga tidak memenuhi syarat karena tidak tersedia TPS yang layak di area pasar. Sampah ditemukan berserakan di berbagai titik, dan tidak terdapat pemilahan sampah basah dan kering. Kondisi ini menunjukkan lemahnya sistem pengelolaan sampah oleh pihak manajemen pasar serta rendahnya kepatuhan pedagang terhadap aturan kebersihan. Dari sisi kebijakan, implementasi prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) sebagaimana diatur dalam UU No. 18 Tahun 2008 belum

berjalan optimal di tingkat operasional pasar. Studi Rabbani et al., [12] juga menunjukkan kondisi serupa pada pasar di Kota Jambi.

Pengelolaan limbah cair dan drainase di pasar ini juga tidak memenuhi syarat. Saluran drainase tersumbat, tidak tertutup dengan baik, dan terdapat genangan di area penjualan ikan, daging, unggas, serta sayuran. Kondisi ini dipengaruhi oleh kurangnya pemeliharaan dari pengelola pasar serta perilaku pedagang yang masih membuang limbah langsung ke saluran tanpa pengolahan. Secara kebijakan, PERMENKES RI No. 17 Tahun 2020 mensyaratkan adanya sistem IPAL dan drainase yang baik, namun implementasinya masih lemah. Penelitian Makbul et al., [13] juga menemukan kondisi serupa di pasar tradisional lainnya.

Fasilitas tempat cuci tangan di pasar ini belum memadai. Pedagang lebih sering menggunakan air dari toilet tanpa sabun dan tanpa air mengalir. Kondisi ini berkaitan dengan kurangnya penyediaan sarana oleh pengelola pasar serta rendahnya kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di kalangan pedagang dan pengunjung. Padahal, PERMENKES No. 2 Tahun 2023 menekankan pentingnya fasilitas cuci tangan yang mudah diakses dan memenuhi standar higienitas.

Pengendalian vektor di Pasar Induk Talang Gulo belum berjalan efektif. Keberadaan tikus masih ditemukan di beberapa area, sementara pengendalian rutin seperti penyemprotan atau pengendalian terpadu tidak dilakukan secara berkala. Kondisi ini dipengaruhi oleh lemahnya sistem manajemen kebersihan lingkungan pasar serta rendahnya partisipasi pedagang dalam menjaga sanitasi lingkungan. Secara teoritis, pengendalian vektor bertujuan untuk mengurangi risiko penyakit berbasis lingkungan [3,14]. Penelitian Aris [15] juga menunjukkan bahwa pengendalian vektor di pasar tradisional masih kurang optimal.

Secara keseluruhan, rendahnya kualitas sanitasi di Pasar Induk Talang Gulo tidak hanya disebabkan oleh faktor fisik sarana dan prasarana, tetapi juga dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu manajemen pengelolaan pasar yang belum optimal, perilaku pedagang dan pengunjung yang belum mendukung kebersihan lingkungan, serta implementasi kebijakan sanitasi pasar yang belum berjalan secara efektif. Ketiga faktor ini saling berkaitan dan berkontribusi terhadap rendahnya pemenuhan standar pasar sehat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sanitasi Pasar Induk Talang Gulo Kota Jambi tahun 2024 secara umum tidak memenuhi syarat berdasarkan indikator Pasar Sehat sesuai PERMENKES RI No. 17 Tahun 2020, dengan nilai keseluruhan berada di bawah standar  $\geq 70\%$ . Kondisi ini menunjukkan bahwa fasilitas sanitasi yang meliputi air bersih, toilet, pengelolaan sampah, pengelolaan limbah dan drainase, tempat cuci tangan, serta pengendalian vektor belum memenuhi persyaratan kesehatan lingkungan yang ditetapkan. Dari kesimpulan tersebut, diberikan beberapa saran kepada pengelola Pasar Induk Talang Gulo untuk meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan di pasar agar sesuai dengan persyaratan PERMENKES RI No. 17 Tahun 2020. Pertama, penyediaan air bersih harus diperbaiki dengan suplai langsung dari PDAM agar air bersih tersedia secara lancar dan memenuhi standar kualitas. Kedua, toilet harus dibersihkan setiap hari, dan toilet yang rusak perlu diperbaiki agar nyaman digunakan. Ketiga, pengelolaan sampah harus diperbaiki dengan menyediakan tempat sampah di setiap kios dan los, memisahkan sampah basah dan kering, serta membersihkan saluran limbah dan drainase agar tidak tersumbat. Keempat, fasilitas tempat cuci tangan harus tersedia di setiap blok dan kios dengan air mengalir dan sabun yang memadai. Terakhir, pengendalian vektor harus dilakukan secara rutin, termasuk penyemprotan lalat, nyamuk, dan kecoa setiap bulan, serta pengendalian tikus agar risiko penyakit berbasis vektor dapat diminimalkan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Nabila SL, Mandagi AM. Gambaran Sanitasi Pasar Desa Impress Pujasera Di Banyuwangi Tahun 2018. *Prev J Kesehat Masy.* 2021;12(1):1–16. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]

2. Asp E, Höller P, Pärssinen J, Adsanycnah N, Vongphayloth K, Chonephetsarath S, et al. Mosquito species composition and the risk of vector-borne disease at live and wet markets in Laos. *MedRxiv*. 2025;2003–25. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
3. Nijman V, Nekaris KAI, Shepherd CR, Vigne L, Ardiansyah A, Imron MA, et al. Potential mammalian vector-borne diseases in live and wet markets in Indonesia and Myanmar. *Microbiol Res (Pavia)*. 2023;14(1):116–31. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
4. Inriani I, Syahrir M, Ramli R, Kanan M, Tongko M, Salamat F. Gambaran Kondisi Sanitasi Pasar Tradisional Modern Liang Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan: Description Of Sanitation Conditions In Traditional Modern Markets Of Liang, Liang District, Banggai Kepulauan Regency. *J Kesmas Untika Luwuk Public Heal J*. 2021;12(2). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
5. Mulyatna L, Wahyuni S, Wilantri RN, Yustiani YM. Evaluation on the sanitation facilities in the Gegerkalong Traditional Market, Bandung, Indonesia. In: *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. IOP Publishing; 2021. p. 12072. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
6. Almeida LS, Cota ALS, Rodrigues DF. Sanitation, Arboviruses, and Environmental Determinants of Disease: impacts on urban health. *Cien Saude Colet*. 2020;25:3857–68. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
7. Karimuna SR, Taufik AN, Taoha AAP, Tiara I, Masaid FF, Artanty AA, et al. Kondisi Kualitas Sanitasi dan Kebersihan di Pasar Panjang, Kecamatan Wua Wua, Kota Kendari. *J Pengabd Masy*. 2025;3(1):213–31. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
8. Siahaan S, Fauziah R. Edukasi dan Pembinaan Hygiene Sanitasi Makanan Jajanan di MTsS Jauharul Iman Pada Wilayah Kerja Puskesmas Penyengat Olak. *J Pengabd Meambo*. 2022;1(2):152–7. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
9. Herwianti COR, Wijayanti Y. Gambaran Kondisi Fasilitas Sanitasi Lingkungan Pasar Tradisional di Kota Semarang Tahun 2022. *HIGEIA (Journal Public Heal Res Dev)*. 2023;7(2):303–11. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
10. Destira VG, Saepudin M, Supraptono B. GAMBARAN SANITASI DI PASAR FLAMBOYAN PONTIANAK. *J Environ Heal Sanit Technol*. 2025;4(1):83–8. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
11. Izwara Y, Kadaria U, Pramadita S. Sanitasi Lingkungan di Pasar Tradisional. *HIGEIA (Journal Public Heal Res Dev)*. 2023;7(4):585–97. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
12. Rabbani MI. Analisis Penerapan Higiene Sanitasi di Pasar Aurduri Kota Jambi Tahun 2024. Universitas Jambi; 2024. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
13. Makbul R, Desi N, Marzuki I. Analisis mutu air berdasarkan indeks pencemaran pada outlet limbah cair Pasar Terong Kota Makassar. *War Lpm*. 2022;20–8. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
14. Olatunji SA, Yoade AO, Atoyebi OS. Environmental Sanitation Practices in Traditional Markets of sub-Saharan Africa. *J Appl Sci Environ Manag*. 2023;27(12). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
15. Aris G. Sanitasi Lingkungan Pasar Tradisional di Padang dan Payakumbuh. *J Kesehat Lingkung*. 2020; [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]